

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan populasi yang rentan mengalami gangguan kesehatan. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia (Suprpto, 2022). Anak-anak di bawah 5 tahun (balita) adalah kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang cepat, sehingga mereka memerlukan zat gizi yang maksimal (Fernando et al., 2022).

Anak balita merupakan kelompok usia yang paling sering mengalami gangguan kesehatan yang termasuk dalam salah satu kelompok masyarakat rentan gizi (Minkhatulmaula et al., 2020). Gizi kurang merupakan salah satu masalah malnutrisi yang memerlukan perhatian khusus dan perlu penanganan sejak dini (Utomo et al., 2019). Apabila masalah gizi pada balita tidak dapat teratasi maka akan menyebabkan berat badan kurang, mudah terserang penyakit, kelelahan, penyakit defisiensi gizi, apatis, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikomotor (Fernando et al., 2022).

Secara global 149,2 juta anak di bawah 5 tahun menderita masalah gizi pada tahun 2020 dan masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh kematian anak di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2020). Di Indonesia, masalah malnutrisi sangat luas dan terjadi pada semua tahap kehidupan antara lain dalam bentuk kurang

energi protein (KEP), berat bayi lahir rendah, dan pertumbuhan terhambat seperti yang dilihat dari indikator tinggi badan menurut umur (Amirullah et al., 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021), prevalensi berat badan sangat kurang dan kurang pada anak usia 0-59 bulan di Indonesia sebesar 7,3 %, status gizi sangat pendek dan pendek yaitu sebesar 9,5%, serta prevalensi gizi buruk dan gizi kurang yaitu sebesar 4,9%. Sedangkan prevalensi status gizi di Sumatera Barat untuk berat badan sangat kurang dan kurang pada anak usia 0-59 bulan sebesar 9,1%, prevalensi status gizi sangat pendek dan pendek yaitu 12,2% dan prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang sebesar 6,3%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang (2021), prevalensi status gizi balita kurang (BB/U) adalah 5.959 kasus (12.1%) dari sasaran balita sebesar 49.351 jiwa, hasil skrining ini meningkat dari tahun 2020 yaitu (6,2%). Sedangkan balita pendek (TB/U) sebanyak 3.488 kasus (7,1%) dari 49.187 jiwa, hasil skrining ini meningkat dari tahun 2020 yaitu (6,7%) dan balita kurus (BB/TB) sebesar 2.728 kasus (5,5%) dari 49.221 jiwa yang meningkat dari tahun 2020 (4,6%). Kota Padang memiliki 23 Puskesmas yang berada di 11 Kecamatan, Puskesmas Anak Air yang mempunyai prevalensi angka tertinggi balita gizi kurang yaitu 18,7%, sedangkan Puskesmas Seberang Padang mempunyai prevalensi 14,51% dan Puskesmas Pengambiran mempunyai prevalensi 13,31%.

Gizi yang baik dihasilkan dari tubuh yang mengonsumsi nutrisi yang cukup dan dapat digunakan untuk pertumbuhan tubuh, perkembangan otak, kecerdasan, dan daya tahan tubuh yang optimal terhadap infeksi (Suprpto, 2022). Gizi kurang pada balita disebabkan oleh penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu asupan makanan anak dan penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, pengetahuan ibu mengenai ketersediaan pangan, pola konsumsi pangan dan pelayanan kesehatan (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Salah satu penyebab masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi dan pemahaman tentang pola pemberian makan pada anak sehingga menyebabkan gizi kurang pada anak yang berdampak pada perilaku makan anak yang ditunjukkan dengan seringnya anak jajan sembarangan (Shafa et al., 2022). Pola makan pada anak memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan pada anak, karena dalam makanan banyak mengandung gizi, jika pola makan pada anak tidak tercapai dengan baik, akan membuat proses tumbuh kembang anak terganggu, tubuh kurus, pendek bahkan kekurangan gizi dapat terjadi pada anak-anak (Nasution et al., 2018).

Pengetahuan orang tua khususnya ibu sangatlah berperan penting dalam status gizi balita, karena anak sangat bergantung kepada orang tua terutama dengan pemenuhan kebutuhan seperti rasa aman dan nyaman, kebahagiaan, dan nutrisi (Apriyanti et al., 2020). Pada

usia 1-3 tahun, balita biasanya bersifat pasif saat makan dan hanya makan makanan yang disediakan oleh orang tua, oleh karena itu pengetahuan orang tua mempengaruhi perilaku dan sikap dalam memilih makanan untuk anaknya, ketidaktahuan akan makanan yang baik akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan kandungan gizi yang rendah pada makanan akan menyebabkan status gizi anak menjadi buruk dan kurang (Maharani, Wahyuni, & Diah Fitrianti, 2019).

Asupan gizi balita dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan tentang gizi ibu dalam pemilihan ragam makanan yang akan diberikan kepada balita, semakin tinggi pengetahuan tentang gizi, maka status gizi anak pun akan semakin tinggi (Virginia et al., 2022). Dampak yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi salah satunya adalah gizi kurang, dampak gizi kurang dalam jangka pendek adalah perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh yang terganggu, sedangkan dalam jangka panjang berdampak pada kemampuan kognitif dan prestasi belajar yang menurun, daya tahan tubuh yang melemah sehingga mudah sakit, resiko tertular penyakit tidak menular (Tridiyawati & Handoko, 2019).

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan gizi dan kesehatan dengan suatu media (Utomo et al., 2019). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendukung program kesehatan yang dapat membantu

meningkatkan pengetahuan dalam waktu singkat (Jatmika et al., 2019a). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media kesehatan seperti media cetak yaitu booklet, leaflet, poster, lembar balik, filpchart dan komik (Raodah et al., 2023)

Salah satu edukasi yang bisa dilakukan yaitu dengan melalui media komik (Khairunisa et al., 2021). Media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang memerlukan objek gambar, salah satu media yang berisikan gambar dan materi pokok yang akan dijelaskan (Amalia et al., 2021). Media komik banyak diminati ibu karena mudah dalam penerapan dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada anak, media komik juga bisa digunakan oleh anak untuk dibaca dan dipelajari (Sutiyono & Nurya, 2020).

Dalam menyajikan informasi dan pendidikan gizi akan lebih efektif melalui media cetak seperti poster, leaflet dan buku cerita komik karena media yang berupa pesan visual dan terdiri dari jumlah kata dan gambar dengan tatanan warna. Komik merupakan media cetak yang dapat dinilai efektif untuk edukasi gizi (Rustiarini, Simanungkalit, & Nasrullah, 2021) Penggunaan media kartun komik efektif karena visual dan tampilan yang di jelaskan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan ditambah pesan verbal, meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan meningkatkan daya tarik karena media komik memberikan nasihat yang baik dan menampilkan gambar yang lebih menarik sehingga orang tua dan anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Suprpto, 2022).

Komik merupakan alat bantu yang bisa digunakan dalam penyampaian berbagai informasi kesehatan karena lebih efektif, lebih mudah dibuat serta dapat dibawa ke mana saja, anak-anak hingga orang dewasa memiliki minat dan mudah untuk memahami komik karena isi ceritanya yang sederhana dan bahasa yang disampaikan mudah dipahami (Rustiarini et al., 2021). Komik dapat membuat materi ilmiah menjadi lebih menarik dan dapat diterima pembaca karena adanya visualisasi dan ilustrasi dan cerita yang dikembangkan dalam sebuah karakter (Rustiarini et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani et al., 2021) tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang, didapatkan bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi gizi adalah 60,74 dan setelah diberikan edukasi adalah 79,93 yang berarti ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu balita gizi kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sutiyono & Nurya, 2020) didapatkan bahwa sebanyak 22 orang responden (88%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pembelajaran dengan media komik dan adanya perubahan pada pengetahuan ibu dengan nilai beda sebesar 6,053 dan adanya perubahan rata-rata sebesar 5,56 dengan nilai *p-value* 0,001.

Menurut Penelitian (Suprpto, 2022) yang berjudul Pengaruh Edukasi Media Kartun Komik terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak menunjukkan skor pengetahuan sebelum

diberikan edukasi yaitu 14,69 dan setelah diberikan edukasi didapatkan 17,94, sehingga terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media kartun komik terhadap pengetahuan ibu tentang gizi anak.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan 8 Maret 2023 Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang ditemukan pada bulan Desember 2022 terdapat 13 balita dengan gizi buruk di Puskesmas Anak Air. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada perawat yang berada di poli gizi mengatakan sudah pernah melakukan pendidikan kesehatan gizi melalui media leaflet, lembar balik dan ceramah, tetapi belum pernah menggunakan media komik dalam memberikan pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan wawancara pada 5 orang ibu yang berkunjung ke puskesmas, 3 orang ibu masih belum mengerti apa itu gizi seimbang, pemberian makanan seperti apa yang harus diberikan kepada anaknya dan dampak jika gizi tidak terpenuhi, sedangkan 2 orang ibu sudah mengetahui apa itu gizi seimbang karena sudah pernah diberikan edukasi gizi melalui media leaflet dan lembar balik.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Melalui Media Komik Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makan Pada Anak (1-3 tahun) Di Kelurahan Batipuh Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh edukasi melalui media komik terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makan pada anak (1-3 tahun) di Kelurahan Batipuh Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Pengaruh edukasi melalui media komik terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makan pada anak (1-3 tahun) di Kelurahan Batipuh Panjang wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi melalui media komik tentang pemberian makan pada anak (1-3 tahun) di Kelurahan Batipuh Panjang wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
- b. Diketahui rerata pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi melalui media komik tentang pemberian makan pada anak (1-3 tahun) di Kelurahan Batipuh Panjang wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
- c. Diketahui perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media komik tentang pemberian makan pada anak (1-3 tahun) di Kelurahan Batipuh Panjang wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian makan yang bergizi pada anak dimasa pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh edukasi melalui media komik untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pada anak dan dapat meningkatkan motivasi pada anak dalam memilih makanan yang sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai edukasi yang efektif untuk meningkatkan status gizi pada anak.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi responden dan memperhatikan pentingnya gizi bagi anak balita untuk mempertahankan tumbuh kembang balita secara optimal sehingga didapatkan status gizi yang baik.